



PAPER – **OPEN ACCESS**

Peningkatan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pelatihan Content and Language Integrated Learning (CLIL)

Author : Rudy Sofyan, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2459
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Peningkatan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris melalui Pelatihan Content and Language Integrated Learning (CLIL)

Improving the Quality of English Education through Content and Language Integrated Learning (CLIL) Training

Rudy Sofyan*, Rusdi Noor Rosa, T. Thyrhaya Zein, Junita Setiana Ginting

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, Jalan Universitas Kampus USU Padang Bulan, Medan 20155, Indonesia

rudy@usu.ac.id

Abstrak

Makalah ini membahas dampak pelatihan Content and Language Integrated Learning (CLIL) pada pendidikan bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, melibatkan 25 guru bahasa Inggris yang mengikuti program pelatihan CLIL. Temuan penelitian menunjukkan manfaat signifikan dari penerapan CLIL, antara lain pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, terciptanya lingkungan kelas yang positif yang mendorong partisipasi aktif siswa, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengajaran bahasa dengan konten mata pelajaran. Data observasi mengungkapkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan CLIL lebih efektif dalam menangani kebutuhan siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, dan literasi membaca siswa dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan menggarisbawahi relevansi metode pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan pedesaan. Sebagai rekomendasi, diperlukan inisiatif pelatihan lanjutan untuk mendukung peningkatan pendidikan bahasa Inggris di SMP di Kabupaten Karo dan wilayah lainnya, dengan menekankan potensi CLIL dalam membuat pembelajaran bahasa lebih relevan dan mudah diakses.

Kata Kunci: CLIL; pendidikan bahasa Inggris; pelatihan guru; pendekatan pengajaran

Abstract

This paper discusses the impact of Content and Language Integrated Learning (CLIL) training on English language education in junior secondary schools in Karo district, North Sumatra. The study used descriptive qualitative methodology, involving 25 English teachers who participated in the CLIL training program. The findings showed significant benefits of CLIL implementation, including the development of learning materials that are interesting and relevant to students' interests, the creation of a positive classroom environment that encourages students' active participation, and teachers' ability to integrate language teaching with subject content. Observation data revealed that teachers who had attended CLIL training were more effective in addressing students' needs. This had an impact on improving students' learning motivation, communication skills and reading literacy in English. This research highlights the importance of continuous professional development for teachers and underlines the relevance of effective teaching methods in rural education contexts. As a recommendation, further training initiatives are needed to support the improvement of English language education in junior secondary schools in Karo district and other regions, emphasizing the potential of CLIL in making language learning more relevant and accessible.

Keywords: CLIL; English language education; teacher training; teaching approaches

1. Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, untuk menanggulangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Di antara 17 tujuan dan 169 target yang ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2030, salah satu target penting adalah Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, yang bertujuan untuk memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Pencapaian tujuan ini sangat penting, karena memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, mengurangi buta huruf, dan membekali individu dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berkembang di dunia yang berubah dengan cepat.

Sejalan dengan tujuan mencapai Pendidikan Bermutu dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, masyarakat di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di daerah di luar ibu kota Medan—seperti Kabupaten Karo—membutuhkan dukungan substansial untuk menerapkan praktik pendidikan yang efektif. Di Kabupaten Karo, ketersediaan sumber daya pendidikan dan program pelatihan guru khusus seringkali terbatas, yang secara langsung berdampak pada kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Guru-guru di daerah ini seringkali tidak memiliki akses terhadap kesempatan pengembangan profesional, yang sangat penting untuk memperoleh keterampilan dan metodologi pedagogis terkini yang dapat melibatkan siswa dan meningkatkan hasil belajar [1] - [3].

Lebih jauh lagi, siswa di Kabupaten Karo menghadapi kendala tambahan dalam mengakses pendidikan karena tantangan sosial ekonomi yang ada. Faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, keterbatasan pilihan transportasi, dan kebutuhan anak untuk berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dapat mencegah kehadiran yang konsisten dan membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan mereka. Tantangan-tantangan ini menyoroti kebutuhan mendesak akan inisiatif yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan inklusivitas dan aksesibilitas bagi semua siswa. Dukungan bagi masyarakat ini dalam bentuk program yang tepat sasaran, peningkatan sumber daya, dan pelatihan guru sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pendidikan, memberdayakan siswa, dan menciptakan landasan bagi pertumbuhan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi kebutuhan ini adalah Content and Language Integrated Learning (CLIL), sebuah metode inovatif yang memadukan pengajaran bahasa dengan konten mata pelajaran. Bagi guru bahasa Inggris di Kabupaten Karo, pelatihan CLIL menyediakan sarana untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris dan pengetahuan konten di kalangan siswa, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan bahasa dengan cara yang lebih bermakna dan berdasarkan konteks. Program pelatihan CLIL dirancang untuk membekali guru bahasa Inggris sekolah menengah pertama (SMP di Kabupaten Karo dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang memungkinkan mereka menciptakan pelajaran bahasa Inggris yang menarik dan kaya konten. Dengan menggunakan teknik CLIL, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif yang menekankan penguasaan konten di samping pemerolehan bahasa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi praktis yang penting untuk kompetensi global, sekaligus menumbuhkan suasana kelas yang positif [4].

Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa secara signifikan, menyediakan alat yang berharga untuk pemerolehan bahasa dalam lingkungan pendidikan [5] - [8]. Di luar keterampilan komunikasi, CLIL juga telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan dengan bahasa tersebut, menumbuhkan minat yang lebih besar dalam mempelajari bahasa Inggris [9] dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif di kelas [10], [11]. Lebih jauh lagi, pendekatan ini berdampak positif pada keterampilan literasi siswa, khususnya membaca, karena mendorong keterlibatan yang lebih dalam dengan materi tertulis dalam bahasa Inggris [12]. Dengan mengintegrasikan pembelajaran konten dengan pemerolehan bahasa, CLIL memberikan pengalaman pendidikan yang dinamis dan mendalam yang mendukung kemahiran bahasa dan pertumbuhan akademis.

Meskipun manfaat CLIL sudah jelas seperti yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penerapannya di daerah pedesaan Indonesia. Penelitian tentang efektivitas CLIL terutama difokuskan pada daerah perkotaan atau daerah dengan sumber daya yang memadai, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang penerapannya di daerah pedesaan, seperti Kabupaten Karo, yang sumber dayanya terbatas. Banyak guru bahasa Inggris di daerah ini juga tidak memiliki akses ke program pengembangan profesional yang disesuaikan dengan CLIL, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk merancang pembelajaran bahasa yang dinamis dan efektif. Kesenjangan ini menyoroti perlunya penelitian yang mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru di daerah pedesaan dalam mengadopsi CLIL dan mengkaji bagaimana pelatihan yang terarah dapat menjembatani kesenjangan keterampilan dan pengetahuan ini.

Makalah ini membahas peran CLIL dalam memajukan pendidikan bahasa Inggris yang bermutu di daerah pedesaan Indonesia dan membahas dampak potensial dari program pelatihan yang ditargetkan pada guru dan siswa. Dengan mengatasi kesenjangan penelitian dan sumber daya yang ada, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang strategi berkelanjutan untuk

meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di daerah pedesaan Indonesia, yang sejalan dengan tujuan SDG Goal 4 untuk mempromosikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dampak dan kelayakan penerapan pelatihan tentang penggunaan pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama di Kabupaten Karo. Partisipan utama penelitian ini terdiri dari 25 guru bahasa Inggris sekolah menengah pertama dari berbagai sekolah di kabupaten tersebut, yang dipilih melalui pengambilan sampel acak untuk memastikan sampel pendidik yang representatif dari wilayah tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan guru dalam mengadopsi pendekatan CLIL, penelitian ini menggunakan observasi partisipan sebagai instrumen pengumpulan data utama. Observasi dilakukan selama sesi pelatihan dan selama penerapan oleh guru di sekolah mereka. Dalam proses ini, para peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan, yang meliputi observasi dan partisipasi dalam sesi pembelajaran di mana guru belajar menggabungkan metodologi CLIL ke dalam praktik pengajaran bahasa Inggris mereka. Pendekatan mendalam ini memungkinkan pandangan yang lebih mendalam dan lebih bernuansa tentang kepraktisan pelatihan dan penerapan CLIL.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis menggunakan analisis tematik. Pengodean tematik diterapkan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang dalam respons dan perilaku peserta yang diamati. Ini melibatkan pengkategorian data secara sistematis untuk menyoroti pengalaman guru dengan CLIL, manfaat yang dirasakan, tantangan, dan rekomendasi untuk integrasi yang efektif ke dalam kurikulum.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Pelatihan CLIL dalam Meningkatkan Pendidikan Bahasa Inggris

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peran pelatihan Content and Language Integrated Learning (CLIL) dalam meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di Kabupaten Karo sangat penting, baik dalam menjawab tantangan pengajaran langsung maupun tujuan pendidikan jangka panjang. Pelatihan CLIL membekali guru bahasa Inggris dengan perangkat dan strategi pedagogis inovatif yang memadukan pengajaran bahasa dengan pembelajaran berbasis konten, sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar bahasa yang lebih mendalam dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperoleh kemahiran berbahasa Inggris, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan mengontekstualisasikan bahasa dalam konten akademis yang relevan.

Di Kabupaten Karo, di mana sumber daya untuk pendidikan bahasa Inggris terbatas, khususnya di daerah pedesaan dan daerah dengan sumber daya terbatas, pelatihan CLIL memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan pendidikan. Dengan memperkenalkan metodologi CLIL kepada guru, program pelatihan memberdayakan mereka untuk membuat pelajaran yang lebih menarik dan selaras dengan pengalaman dunia nyata siswa. Hasil tersebut mengonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa CLIL mendorong pembelajaran aktif dan meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris [9], [10]. Kualitas ini penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa lebih terhubung dengan bahasa tersebut dan percaya diri dalam menggunakannya.

Selain itu, pelatihan CLIL membantu guru mengembangkan keterampilan yang beragam yang meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan. Para guru belajar bagaimana menyusun pelajaran yang menekankan pemikiran kritis dan pemecahan masalah dalam bahasa Inggris, keterampilan yang penting bagi siswa untuk berkembang di pasar kerja global. Pendekatan ini juga mendorong penggunaan berbagai sumber dan teknik pengajaran, seperti alat bantu visual, proyek kolaboratif, dan kegiatan interaktif, yang membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini khususnya bermanfaat bagi guru bahasa Inggris di Kabupaten Karo, di mana metode pengajaran tradisional mungkin tidak selalu melibatkan siswa secara efektif.

Peran pelatihan CLIL melampaui sekadar meningkatkan pengajaran di ruang kelas; pelatihan ini juga berkontribusi pada pembangunan pendidikan berkelanjutan di Kabupaten Karo. Dengan mengadopsi dan menyempurnakan praktik CLIL, para guru tidak hanya meningkatkan kompetensi pribadi mereka, tetapi juga berperan dalam membangun fondasi untuk standar pendidikan bahasa Inggris yang lebih tinggi di seluruh wilayah. Hal ini sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, yang menekankan pentingnya menyediakan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua orang. Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris melalui CLIL menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan. Dalam jangka pendek, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Dalam jangka panjang, dampak ini meluas ke aspek-aspek lain dari kehidupan masyarakat. Siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik memiliki peluang yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi, memasuki dunia kerja yang kompetitif, atau bahkan berpartisipasi dalam pasar global.

Dengan demikian, pelatihan CLIL berfungsi sebagai alat transformatif dalam pendidikan Bahasa Inggris di Kabupaten Karo dengan (i) menyediakan metode pengajaran yang efektif dan terintegrasi dengan konten bagi guru; (ii) meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris; dan (iii) mendorong keberlanjutan pendidikan yang selaras dengan tujuan pembangunan global. Dukungan yang terarah ini penting untuk memastikan bahwa siswa SMP di Kabupaten Karo menerima pendidikan berkualitas yang mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal.

3.2. Manfaat CLIL bagi Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Karo

Pelaksanaan pelatihan Content and Language Integrated Learning (CLIL) memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi guru bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Karo. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan, ditemukan bahwa guru mengalami peningkatan kemampuan dalam merancang materi pembelajaran yang menarik, relevan secara kontekstual, dan sesuai dengan minat serta pengalaman siswa. Dengan menerapkan pendekatan CLIL, guru mampu menyelaraskan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan ruang belajar yang dinamis dan interaktif. Keterlibatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran ini turut memperkuat kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Inggris.

Salah satu manfaat utama yang teridentifikasi adalah terciptanya lingkungan kelas yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk melatih keterampilan berbicara dan komunikasi. Melalui integrasi pembelajaran bahasa dengan konten mata pelajaran lain, pendekatan CLIL meningkatkan penguasaan bahasa siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang penerapan bahasa Inggris dalam konteks dunia nyata. Hal ini sangat penting, terutama bagi siswa sekolah menengah pertama yang berada dalam fase formatif pendidikan mereka. Dengan memberikan relevansi nyata terhadap materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bekal di luar kelas [11].

Data observasi lebih lanjut mendukung gagasan bahwa CLIL dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa [9], [10], yang secara langsung memengaruhi efektivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, selama kelas yang diamati, siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang lebih tinggi selama diskusi dan kegiatan, yang mengarah pada peningkatan kemahiran berbahasa. Hasil tersebut mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya bahwa CLIL tidak hanya meningkatkan motivasi siswa [11] tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi [5], menjadikannya pendekatan yang berharga bagi guru yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana belajar yang lebih menarik. Bagi guru sekolah menengah pertama di Kabupaten Karo, hal ini menghasilkan pengalaman mengajar yang lebih memuaskan, karena mereka menyaksikan siswa mereka memperoleh kepercayaan diri dalam keterampilan bahasa Inggris mereka.

Lebih jauh, pengamatan menunjukkan bahwa pelatihan CLIL secara signifikan membekali guru dengan perangkat dan strategi yang dibutuhkan untuk secara efektif menangani berbagai kebutuhan siswa mereka di lingkungan sekolah menengah pertama. Di kelas-kelas ini, siswa sering kali berasal dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi, yang masing-masing menunjukkan tingkat kemahiran bahasa Inggris dan gaya belajar yang berbeda. Guru yang mengadopsi metodologi CLIL terlihat mampu membedakan instruksi mereka dengan lebih efektif, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pelajaran dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan minat khusus setiap siswa. Kemampuan beradaptasi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, karena tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan di kelas. Dengan mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka, guru dapat memberikan pengalaman pendidikan yang bervariasi dan memperkaya yang memenuhi preferensi belajar individu. Akibatnya, pemberdayaan ini memungkinkan guru untuk menjadi lebih percaya diri dan efektif dalam peran pengajaran mereka, yang mengarah pada peningkatan hasil siswa dan menumbuhkan suasana positif yang kondusif untuk belajar [7].

Selain itu, penerapan metodologi CLIL selama sesi pelatihan yang diamati memfasilitasi pengembangan profesional bagi guru bahasa Inggris sekolah menengah pertama. Pelatihan tersebut mendorong para pendidik untuk mengeksplorasi strategi pengajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas mereka, yang mengarah pada pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Ketika guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan CLIL, mereka juga mengembangkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan konten lintas kurikulum, yang memperkaya pengalaman pendidikan bagi siswa mereka [6].

Dengan demikian, manfaat CLIL bagi guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Karo, sebagaimana dibuktikan oleh data observasi, sangat besar. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan mengajar mereka, menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan mendukung, serta memberdayakan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Dengan menerapkan CLIL, para pendidik ini tidak hanya berkontribusi pada kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membantu menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, yang pada akhirnya mempersiapkan siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan dalam dunia yang mengglobal.

4. Kesimpulan dan Saran

Studi ini telah mengeksplorasi penerapan pelatihan Content and Language Integrated Learning (CLIL) bagi guru bahasa Inggris sekolah menengah pertama di Kabupaten Karo, dengan menyoroti dampak signifikannya dalam meningkatkan praktik

mengajar dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan CLIL membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan relevan secara kontekstual, serta mendorong terciptanya lingkungan kelas yang aktif dan mendukung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi, dan keterampilan komunikasi sebagai hasil dari pendekatan CLIL. Selain itu, kemampuan adaptasi CLIL memungkinkan guru untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris secara keseluruhan.

Dampak positif CLIL terhadap keterlibatan siswa dan kemampuan berbahasa sejalan dengan penelitian yang ada, yang mendukung efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi [5] dan meningkatkan motivasi [11]. Dengan mengintegrasikan konten dan pembelajaran bahasa, CLIL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan kinerja akademis mereka di semua mata pelajaran. Karena lembaga pendidikan berupaya untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metodologi pengajaran inovatif seperti CLIL dalam meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di daerah-daerah yang kekurangan sumber daya seperti Kabupaten Karo.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk lebih meningkatkan efektivitas implementasi CLIL di Kabupaten Karo dan konteks serupa:

1. Otoritas pendidikan harus memprioritaskan kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru di Kabupaten Karo, dengan fokus pada metodologi pengajaran inovatif seperti CLIL. Lokakarya, sesi pelatihan, dan bimbingan sebaya secara berkala dapat membantu pendidik menyempurnakan keterampilan mereka dan tetap mengikuti perkembangan praktik terbaik dalam pengajaran bahasa.
2. Peningkatan investasi dalam sumber daya pendidikan, termasuk materi pengajaran dan teknologi, sangat penting untuk mendukung penerapan CLIL. Menyediakan akses ke sumber daya yang relevan akan memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
3. Para pembuat kebijakan pendidikan harus mendorong integrasi CLIL ke dalam kurikulum yang lebih luas. Dengan menyelaraskan strategi CLIL dengan standar pendidikan nasional, sekolah dapat memastikan bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang komprehensif dan kohesif yang mencakup pengetahuan bahasa dan konten.
4. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang CLIL terhadap hasil belajar siswa di Kabupaten Karo dan daerah pedesaan lainnya. Mengevaluasi efektivitas CLIL dari waktu ke waktu akan memberikan wawasan berharga tentang keberlanjutan dan potensinya untuk ditingkatkan dalam konteks pendidikan yang serupa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai program pelatihan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- [1] Amy A. Germuth. (2018). "Professional development that changes teaching and improves learning." *Journal of Interdisciplinary Teacher Leadership (JoITL)* 2 (1): 77-90. <https://doi.org/10.46767/kfp.2016-0025>.
- [2] Ventista, Ourania, and Chris Brown. (2023). "Teachers' professional learning and its impact on students' learning outcomes: Findings from a systematic review." *Social Sciences & Humanities Open* 8 (1):100565. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100565>.
- [3] Zhou, Mai. (2011). "Learning styles and teaching styles in College English Teaching." *International Education Studies* 4 (1): 73-77. <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v4n1p73>.
- [4] Firmayanto, Rudy, Leny Heliawati, and Bibin Rubini. (2020). *Hakikat materi: Berbasis content and language integrated learning (CLIL) dan literasi sains*. Bogor, Lindan Bestari.
- [5] Erfania, Erfania, Apri Irianto, and Reza Rachmadtullah. (2023). "Pengaruh pendekatan content and language integrated learning (CLIL) terhadap keterampilan menulis narasi siswa Kelas V di UPT SDN 131 Gresik." *Journal on Education* 6 (1): 8730-8740. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4346>.
- [6] Fachriyah, Eva, and Erma Perwitasari. (2023). "Implementasi content and language integrated learning (CLIL) dalam keterampilan komunikasi lisan dan tulisan pada mata kuliah English for Communication." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (8): 139-147. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7885030>.
- [7] Yufriзал, Hery. (2020). "Aplikasi content language integrated learning (CLIL) berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa." *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra* 21 (2): 169-184. <http://dx.doi.org/10.23960/aksara.v21i2.pp169-184>.
- [8] Yulistio, Didi, and Anita Fhitri. (2019). "Peningkatan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran pedagogi genre, saintifik, dan CLIL (content and language integrated learning) pada siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Korpus* 3 (1): 9-20. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7342>.
- [9] Lasagabaster, David, and Juan Manuel Sierra. (2009). "Language attitudes in CLIL and traditional EFL classes." *International CLIL Research Journal* 1 (2): 3-17.
- [10] Van de Craen, Piet, Katrien Mondt, Laure Allain, and Ying Gao. (2007). "Why and how CLIL works. An outline for a CLIL theory." *Vienna English Working papers (VIEWZ)* 3 (16): 70-78.
- [11] Lasagabaster, David. (2019). *Motivation in content and language integrated learning (CLIL) research*. The Palgrave Handbook of Motivation for Language Learning. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-28380-3>.
- [12] Admiraal, Wilfried, Gerard Westhoff, and Kees de Bot. (2006). "Evaluation of bilingual secondary education in the Netherlands: Students' language proficiency in English." *Educational Research and Evaluation* 12 (1): 75-93. <http://dx.doi.org/10.1080/1>